

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan belajar mengajar. Guru melakukan kegiatan mengajar tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar mengajar pada peserta didik. Sebaliknya peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus ada guru yang mengajar, Namun dalam kegiatan belajar peserta didik ini ada kegiatan membelajarkan.

Konsep belajar menurut UNESCO, menuntut setiap satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan empat pilar pendidikan baik untuk sekarang dan masa depan, yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) dalam hal ini kita dituntut untuk terampil dalam melakukan sesuatu, (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).¹

Pencapaian tujuan belajar sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor-faktor tersebut adalah guru dan siswa. Guru adalah subjek yang sangat berperan dalam membelajarkan dan

¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 62

mendidik siswa, sedangkan siswa merupakan subjek yang menjadi sasaran pendidikan.

Menurut Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua dimensi, Dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa, melalui penerimaan atau penemuan, Dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ilmu politik. Fokus kajian IPS terdiri atas lingkungan sosial peserta didik yang paling dekat hingga lingkungan yang paling jauh. Dengan demikian, IPS sebagai rumpun pelajaran mempelajari masyarakat dengan segala persoalannya. Pada jenjang pendidikan dasar, IPS merupakan mata pelajaran terpadu dan bersifat tematis.² Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.³

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang

² Badan Standar Nasional Pendidikan *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h.13

³ Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, h. 5

bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik. Apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Salah satu media pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini adalah teknologi cetak, yaitu cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses mekanis atau fotografis, Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang

berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.⁴

Pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut agar menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), salah satu solusinya adalah dengan media pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan media kartu. Karakter siswa kelas II MI Hayatuddiniyah yang rata-rata adalah siswa yang aktif namun dalam artian negatif, perlu disalurkan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang aktif dan terkontrol. Dalam hal ini siswa tidak hanya mengetahui dan memahami materi pelajaran namun juga menerapkannya ke dalam pengalaman langsung/tingkah laku. Tingkah laku siswa selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Segala upaya yang menyangkut kegiatan atau aktifitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan di MI Hayatuddiniyah masih dirasakan berjalan secara konvensional, konsep dan teori yang diarahkan pada kemampuan kognitif siswa saja. Berbeda dengan pengajaran yang dikehendaki kurikulum yaitu pengajaran IPS yang memungkinkan siswa menggunakan semua potensi terutama proses mentalnya. Kemudian dilihat dari perolehan nilai hasil belajar peserta didik yang secara klasikal belum memenuhi ketuntasan belajar.

Melihat permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut, yakni dengan menggunakan media lingkungan alam sebagai alat untuk memotivasi belajar peserta didik. Untuk

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.121

membuktikannya maka penulis akan mengangkatnya dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang akan dituangkan dalam judul: “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN IPS MATERI KELUARGA DI KELAS II MI HAYATUDDINIYAH KECAMATAN BERUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang sudah ada, penulis yang dibantu oleh pengamat, kemudian mencari, memilih dan selanjutnya menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media gambar pada Mata Pelajaran IPS tentang keluarga Kelas II MI Hayatuddiniyah?
2. Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPS tentang keluarga Kelas II MI Hayatuddiniyah?

C. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu penerapan media gambar pada pelajaran IPS Kelas II MI Hayatuddiniyah. Dengan model pembelajaran melalui media gambar diharapkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas II MI Hayatuddiniyah meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

1. Dengan diterapkan pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan Pretasi Belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas II MI Hayatuddiniyah.
2. Dengan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan Pretasi Belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS siswa kelas II MI Hayatuddiniyah.

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media gambar pada mata pelajaran IPS tentang keluarga kelas II MI Hayatuddiniyah.
2. untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tentang keluarga kelas II MI Hayatuddiniyah.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, penulis dapat mengambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a) Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran
 - b) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran

- c) Menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- d) Menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab Pertanyaan Guru.

2. Bagi Guru

- a) Menambah pengalaman guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan menjadi tenaga pendidik yang lebih professional.
- b) Meningkatkan pengetahuan guru dalam memperbaiki pembelajaran dikelasnya.
- c) Sebagai pedoman, panduan dan perbandingan dalam meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas
- d) Memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran
- e) Sarana bagi guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran

3. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di sekolah pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.
- b) Sekolah lebih maju dan berkembang karena adanya peningkatan hasil pembelajaran.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Media Gambar Pada Pelajaran IPS Materi Keluarga Kelas II MI Hayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", maka akan dijelaskan definisi dalam judul. Istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dengan perubahan tingkah laku, yaitu suatu proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang ada dan sedang diamati dan diperoleh siswa.

2. Media Gambar

Media Gambar adalah media visual yang berupa goresan-goresan, coretan-coretan atau bentuk-bentuk lain yang dapat menimbulkan tanggapan, persepsi ataupun pemikiran manusia terhadap sesuatu objek atau benda tertentu. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa lukisan tangan atau hasil fotografi.⁵

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS yang dimaksud di sini adalah pembelajaran IPS yang ada di Sekolah Dasar (SD/MI). IPS adalah suatu ilmu yang mengkaji masalah sosial yang berkembang di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada materi Keluarga yang nantinya akan dipelajari peserta didik secara kontekstual dengan media gambar

4. Materi tentang Keluarga,dalam pembelajaran IPS

Materi pembelajaran IPS yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan belajar pada semester II (genap) tentang konsep keluarga meliputi antara lain tentang kedudukan dan peran anggota keluarga yang meliputi kedudukan dan peran ayah, kedudukan dan peran ibu, kedudukan dan peran anak, serta perubahan peran dalam keluarga.

Peran dan kedudukan dalam keluarga, yaitu kewajiban ayah, hak ayah dan

⁵ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Jogyakarta: Antasari Press, 2009), h.62

kedudukan dan peran ibu dalam keluarga, seperti kewajiban ibu, hak ibu dalam keluarga, serta kedudukan dan peran anak dalam keluarga seperti kewajiban anak, hak anak, serta perubahan peran dalam keluarga.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teori, berisi tentang belajar dan pembelajaran, Pengertian Prestasi Belajar, pengertian Media Pembelajaran, Pengertian Media Gambar dan Hakekat, Tujuan, dan Keterampilan Dasar IPS.

Bab III : Metode penelitian, berisi jenis dan Setting penelitian, Persiapan penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kerja, Analisis Data, Prosedur Penelitian dan Indikator Keberhasilan Penelitian.

Bab IV : Pembahasan, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi setting penelitian, Hasil penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.